

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan realitas peradaban manusia di dunia ini. Pembangunan mendukung berbagai bidang, baik pembangunan di bidang ekonomi, sosial, agama, politik ataupun bidang lain yang terkait dengan sistem hidup manusia secara global. Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan sehari-hari manusia dalam segala sisi kehidupan, baik infrastruktur penunjang berbagai sektor serta merupakan penunjang untuk pembangunan salah satu sektor saja. (Adisasmita 2006)

Pembangunan pada awalnya hanya dimaknai dalam istilah ekonomi saja, namun seiring dengan perkembangan waktu, saat ini pembangunan tidak selalu dimaknai sebagai arti ekonomi saja, namun pembangunan dipandang dengan rancangan dinamis dan multi dimensi atau melingkupi semua bidang kehidupan sehari-hari masyarakat seperti; ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lainnya.

Berbagai sebutan seperti; pertumbuhan, transformasi, kesejahteraan, dan modernisasi sudah sering digunakan secara bergantian dalam memaparkan definisi pembangunan. Namun, istilah tersebut tidak serupa dengan istilah pembangunan, sebab pembangunan mengacu pada seluruh hal baik, positif dan menyenangkan. Transformasi, perkembangan, kemajuan, dan modernisasi bisa terjadi tanpa adanya elemen pembangunan. Makna terdalam dari pembangunan adalah kemampuan individu untuk mengubah masa depan mereka yang meliputi;

kompetensi, keadilan, kekuatan dan otoritas yang tumbuh saling bergantung. (Mekke 2021)

Pembangunan infrastruktur di kota-kota besar di seluruh dunia akan menjadi kekuatan primer dalam peningkatan kualitas dan kemudahan dalam perubahan manusia di segala bidang. Pembangunan infrastruktur merupakan prioritas masyarakat global karena mendukung serta menunjang kelancaran semua bidang baik sosial, budaya, ekonomi dan politik (Hermanto 2019). Pembangunan infrastruktur sebenarnya pembangunan material yang dapat berwujud. Adanya pembangunan yang berlangsung mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Apalagi jika menyangkut pembangunan prasarana itu sendiri, pembangunan infrastruktur itu lebih banyak mempengaruhi kondisi ekonomi yang memungkinkan pertumbuhan wilayah dan penduduknya. (Taneko 1984)

Infrastruktur merupakan salah satu pendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional disamping beberapa sektor lain seperti industri, jasa keuangan, energi dan sebagainya. Perencanaan pembangunan infrastruktur yang tepat guna, diharapkan mampu untuk mengurangi masalah ketimpangan antar-wilayah, mengurangi kemiskinan, memperkuat ketahanan pangan dan fungsi lain yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Adisasmita 2006)

Indonesia merupakan negara yang tidak terlepas dari pembangunan bahkan sebelum masa kolonialisme negara-negara barat pembangunan di Indonesia telah berkembang, hal ini terlihat pada peninggalan sejarah yang terbentang di semua wilayah Indonesia ini. Setelah merdeka, Indonesia kembali menata pembangunan dari era orde lama ke era reformasi yang sempat mengalami

stagnasi selama perang dan modernisasi pembangunan Indonesia saat itu terus berlanjut hingga saat ini. Belum semua daerah perbatasan tersentuh, namun tersebar hampir di setiap sudut bahkan di daerah perbatasan. (Digdowiseiso 2019)

Jalan merupakan prasarana kendaraan darat yang terdiri dari ruas-ruas jalan raya yang terdiri bangunan dan fasilitas pendukung lalu lintas. Bagian-bagian jalan yang dimaksud adalah Daerah Manfaat Jalan, Daerah Milik Jalan, Daerah Pengawasan Jalan. Dalam Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 Pengertian jalan tol digambarkan sebagai jalan umum yang merupakan bagian dari pola jaringan jalan dan jalan nasional yang penggunaannya harus membayar tol. Besarnya tarif jalan tol bervariasi bagi setiap golongan pengguna kendaraan dan berdasarkan keputusan presiden peraturan ini telah diberlakukan. (Nurman 2023)

Pembangunan tol Cisumdawu sudah dimulai sejak tahun 2018 dan diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar kota dan kabupaten di Jawa Barat, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, tol ini juga diharapkan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di wilayah tersebut. (Rafsanjani 2022)

Tol Cisumdawu merupakan jalan tol yang bertujuan untuk memberi akses ke beberapa pusat aktivitas di wilayah Jawa Barat sebelah utara dan timur. Jalan tol sepanjang 61,71 km ini terbagi menjadi enam seksi yang dibangun dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dengan biaya konstruksi Rp. 5,5 Trilliun. Dari keenam seksi, seksi 1 Cileuyi - Pamulihan (11,40 km), seksi 2 Pamulihan-Sumedang sepanjang (17,05 km) dikerjakan oleh Pemerintah.

Kemudian Seksi 3-6 dikerjakan oleh Badan Usaha Jalan Tol yang terdiri dari seksi 3 Sumedang - Cimalaka (4,05 km), seksi 4 Cimalaka - Legok (8,2 km), seksi 5 Legok - Ujung Jaya (14,9 km) dan seksi 6 Ujung Jaya – Dawuan (6 km). (Nurman 2023)

Seksi 1 telah dioperasikan secara resmi pada Januari 2022 untuk menghubungkan kota besar dengan banyak kota kecil disekitarnya diperlukan sarana dan prasarana yang akan membantu dalam pendistribusian barang dari kota besar dan sebaliknya. Proyek pembangunan jalan tol Cisumdawu merupakan jalan tol yang melalui Cileunyi-Sumedang dan Cirebon kawasan Dawuan. Secara umum, pengadaan jalan tol Cisumdawu merupakan suatu cara untuk mengembangkan tingkat layanan infrastruktur sekaligus cara untuk mempersingkat waktu perjalanan. (Laksono 2022)

Pembangunan jalan tol memberikan dampak positif di antaranya biaya perjalanan, waktu tempuh yang lebih singkat, dan penurunan angka kecelakaan. Namun, semua manfaat di atas secara langsung hanya menguntungkan pengendara di jalan raya, sedangkan mereka yang tinggal di pemukiman kemungkinan besar akan terkena dampak yang merugikan. Pembangunan jalan tol ini akan merugikan masyarakat dan usaha kecil, karena banyak lahan yang akan tergusur. Berbagai permasalahan yang timbul dari proses pembangunan jalan tol tersebut sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Mulai dari kondisi ekonomi hingga kondisi sosial dan lingkungan, kesehatan, kebisingan, kepadatan lalu lintas, hubungan sosial antar masyarakat dan lingkungan sosial. (Rafsanjani 2022)

Penggunaan lahan yang sangat luas sangat dibutuhkan untuk membangun tol dan secara langsung akan mempengaruhi tata ruang seluruh lahan selain itu akan menggerus luas lahan pertanian serta akan memutus saluran irigasi, alur sungai, dan mengubah saluran distribusi. Dalam membangun jalan tol, banyak masalah yang harus diperhatikan, mulai dari kerusakan lingkungan, pengrusakan lahan dan masalah lainnya. (Rafsanjani 2022)

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. (A. Salim 2008)

Pembangunan tol Cisumdawu tentu akan menimbulkan persepsi masyarakat yang berbeda. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan

mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. (Ahmadi, Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar 2008)

Masyarakat akan menerima pembangunan Tol Cisumdawu tersebut jika dapat membawa keuntungan dan berdampak baik bagi kehidupan masyarakat begitupun sebaliknya. Jika pembangunan proyek ini merugikan masyarakat karena akibat dan resikonya maka akan timbul masalah sosial yang akan mempengaruhi kondisi kehidupan manusia, seperti; perubahan ekonomi, interaksi dan nilai atau norma yang ada dalam masyarakat. Pelaksanaan pembangunan diantaranya meliputi ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Namun masyarakat belum sepenuhnya siap menerima perubahan yang dihasilkan oleh pembangunan sehingga berdampak kepada sosial budaya masyarakat baik dampak yang bersifat positif maupun negatif.

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat akibat dampak pembangunan Tol Cisumdawu yaitu banjir yang selalu terjadi ketika ada hujan deras yang merugikan masyarakat di beberapa desa di Jatinangor. Dampak dari adanya banjir di sana mengakibatkan persawahan dan beberapa perkebunan serta fasilitas umum warga terendam. (Nurman 2023)

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan tol cisumdawu bervariasi, tergantung pada sudut pandang dan pengalaman masing-masing individu atau kelompok. Namun, secara umum terdapat beberapa persepsi masyarakat yang dapat diidentifikasi terkait pembangunan tol cisumdawu. Bagi sebagian masyarakat, pembangunan tol cisumdawu dianggap sebagai solusi untuk

mengatasi masalah kemacetan dan efisiensi transportasi di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dengan adanya tol baru, diharapkan dapat mempercepat mobilitas dan mengurangi waktu tempuh. Di sisi lain, ada masyarakat yang merasa khawatir dengan dampak lingkungan dan sosial dari pembangunan tol cisumdawu. Penebangan hutan dan kerusakan lingkungan lainnya menjadi keprihatinan, serta perpindahan penduduk dan perubahan struktur sosial masyarakat juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Melihat dampak dari pembangunan jalan tol ini maka peneliti dapat menganalisis kemungkinan adanya persepsi berbeda dari masyarakat yang ada di kawasan jalan Tol Cisumdawu ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menuntaskan rasa penasarannya terkait dengan fenomena ini memilih untuk mengamati persepsi masyarakat tentang pembangunan jalan Tol Cisumdawu Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat terbagi dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pandangan atau pendapat masyarakat terhadap pembangunan Tol Cisumdawu di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Adanya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dan strategi yang dilakukan pemerintah setempat dalam menindaklanjuti Pembangunan Tol melihat persepsi dari warga Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dalam pembangunan jalan tol Cisumdawu?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Cisumdawu?
3. Bagaimana bentuk pengawasan pemerintah terhadap adanya pembangunan jalan tol cisumdawu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dalam pembangunan tol Cisumdawu
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Cisumdawu
3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan pemerintah terhadap pembangunan tol Cisumdawu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terhadap ilmu sosiologi pembangunan bagi pembacanya dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkhusus penelitian sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah setempat penelitian ini menjadi media bagi pemerintah khususnya dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan respon masyarakat dan dampak dari kebijakannya terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi.
- b. Penelitian ini bisa membantu masyarakat seperti apa aspirasi atau hal yang berkaitan dengan tanggapan serta saran mereka untuk kemudian disampaikan kepada pemerintah setempat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menambah sumber referensi.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya persepsi adalah sebuah proses yang dilalui ketika individu mengamati orang atau benda lain. Persepsi tidak terlepas dari informasi yang didapatkan dari orang lain yang sedang saling berinteraksi. Persepsi didefinisikan sebagai induk dari komunikasi, sebab jika persepsi tidak benar maka kita tidak akan bisa berkomunikasi secara efektif. Ketika tingkat persepsi manusia

meningkat, akan menjadi lebih mudah dan lebih sering mereka berinteraksi serta membentuk kelompok budaya (Shambodo 2020)

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang di dalamnya terdapat benda, kejadian atau peristiwa yang muncul dari penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dan interaksi itu erat kaitannya karena apabila seseorang bertemu dengan orang atau kelompok lain maka akan terjadi hubungan sosial yaitu interaksi. Interaksi juga dapat terjadi karena ada suatu hubungan atau keterikatan dan efek buruknya permusuhan, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang menjadikan adanya suatu interaksi. (Shambodo 2020)

Dalam penelitian ini, pada pembangunan tol Cisumdawu banyak mendapat tanggapan dari masyarakat. Sebagian masyarakat menerima bahwa pembangunan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi ada juga yang beranggapan pembangunan tol tersebut merugikan. Jika masyarakat yang beranggapan negatif terhadap pembangunan tersebut maka itu akan memunculkan masalah sosial, yang akan berpengaruh pada keadaan hidup masyarakat seperti adanya perubahan dalam perekonomian, interaksi serta nilai dan norma yang sudah berangsur dalam masyarakat.

Begitu pula yang terjadi di Desa Cibeusi, adanya perbedaan persepsi itu disebabkan karena adanya perbedaan interaksi karena selain semua individu mempunyai persepsi yang beda, interaksinya pun bisa beda sebab sumber informasi yang didupakannya pun tentu beda.

Peneliti memakai teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh akademisi Herbert Blumer untuk menganalisis permasalahan yang ada pada

penelitian ini. Interaksi simbolik adalah ilmu yang menyelidiki masyarakat berdasarkan makna subjektif yang dibentuk oleh individu sebagai dasar perilaku mereka sendiri. Individu seharusnya berperilaku berdasarkan keyakinan mereka daripada tujuan mereka yang sebenarnya. Apa yang dianggap adalah konstruksi sosial yang ditonjolkan dalam konteks atau situasi yang dihadapi. Hasil interpretasi ini adalah definisi situasi. (D. Mulyana 2002)

Interaksi simbolik berlandaskan pada gagasan mengenai seseorang dan interaksinya di masyarakat. Hakikat dari interaksi simbolik adalah karakteristik aktifitas manusia yaitu komunikasi atau bertukar simbol makna. Persepsi ini menunjukkan bahwa perilaku manusia mesti dipandang sebagai suatu tahapan yang mungkin untuk orang mengendalikan perilakunya sesuai dengan harapan orang dengan siapa mereka berinteraksi.

Definisi yang diberikan kepada orang lain, keadaan, objek, dan diri kita sendiri ditentukan perilaku orang. Makna dikonstruksi dalam tahap interaksi itu bukanlah media netral yang mengharuskan kekuatan sosial memenuhi perannya, tetapi keadaan aktual dari kekuatan sosial dan organisasi sosial (D. Mulyana 2002). Interaksionisme simbolik berfokus pada tindakan peran, interaksinya antar individu, serta perilaku dan komunikasi yang bisa diamati peneliti untuk dapat menggambarkan perkembangan sejarah dan manfaat bagi individu maupun masyarakat itu sendiri. (D. Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar 2000)

Berdasarkan apa yang membentuk hakikat dari kehidupan manusia atau masyarakat, sebagian praktisi dari paham interaksionisme melihat “komunikasi” atau lebih tepatnya “simbol” sebagai alat untuk mengetahui kehidupan manusia.

Interaksi simbolik dapat mengacu pada sifat unik dari interaksi antar individu. Ini berarti bahwa orang saling menginterpretasikan dan mengartikan tindakanya, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan diri mereka sendiri (Ahmadi, Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar 2008)

Menurut Blumer tiga asumsi pokok teori interaksionisme simbolik antara lain sebagai berikut: Pertama, berperilaku berdasar nilai yang ada pada objek. Misalnya, ketika kita makan atau duduk di cafe, kita mengartikan bahwa diri kita adalah pelanggan, tetapi pelayan kafelaha yang memberi kita menu, maka ketika pelayan kafe bertanya maka otomatis kita akan merespon sebagaimana pelanggan yang ditanya oleh pelayan di cafe tersebut. Kedua, bahwa makna sosial berasal dari interaksi sosial dengan manusia seperti peran sebagai pelanggan serta pemilik restoran, pelayan restoran dan lainnya selalu terhubung seperti yang dilakukan dalam interaksi sosial. Ketiga, makna sosial tersebut kemudian dirubah dan disempurnakan oleh interaksi. Makna sosial biasanya sudah ada jauh sebelumnya dilanggengkan, perlahan diubah atau digantikan oleh proses interaksi (Ahmadi, Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar 2008)

Interaksi simbolik memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui tahapan interaksi yang berkesinambungan. Karena ruang lingkup utamanya pada aspek individu, teori ini sering diklasifikasikan sebagai teori mikro sosiologi. Dari ketiga prinsip tersebut, peneliti menganalisis dampak masyarakat pembangunan jalan tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) di desa Cibeusi.

Dari teori interaksionisme simbolik di atas ada kaitannya dengan latar belakang permasalahan yakni bahwa dalam memandang reaksi masyarakat terhadap perubahan dan dampak pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Cibeusi dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat kemudian melakukan aktivitas sambil beradaptasi dengan pembangunan Tol Cisumdawu. Seperti yang kita tahu bahwa menurut teori interaksi simbolik, komunikasi masyarakat dengan lingkungan sekitar akan memengaruhi bagaimana posisi sesuai dengan interpretasi mereka terhadap posisi atau keadaanya sebagai pengguna jalan atau sebagai masyarakat yang terkena dampak dari adanya pembangunan ini.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

